

# **PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA MELALUI METODE TUTOR SEBAYA DI SMK NAMIRA TECH NUSANTARA MEDAN**

**Oleh:**

**Hendra Cipta\* Abdul Halim Hasugian\*\***

\*Dosen Tetap Program Studi Matematika FST UIN-SU Medan

\*\*Dosen Tetap Pogram Studi Ilmu Komputer FST UIN-SU Medan

Jl. Williem Iskandar Psr.V Medan Estate

Email: \*[hendracipta@uinsu.ac.id](mailto:hendracipta@uinsu.ac.id), \*\*[abdulhalimhasugian@uinsu.ac.id](mailto:abdulhalimhasugian@uinsu.ac.id)

## **Abstract:**

This research aim to know: (1) do applying of tutor sebaya method can push student to learn more active, ( 2) do study with tutor sebaya method can improve result learn, ( 3) how perception of student about study with tutor sebaya method. This research represent research of class action. This research subject class XII TKJ-A SMK Namira Tech Nusantara about 31students. Passed to treatment subject in this research is to improve result learn student pass applying of tutor sebaya method in study. Of data analysis indicate that study by applying tutor sebaya method can be seen from result learn student which mounting and result of observation staying in good category. Percentage of complete level learning student by clasical experience about 19,35% and this means that integral lesson pass tutor sebaya method can improve result of learning student.

## **Keyword :**

Tutor Sebaya Method, Result of Learning Student.

## **• PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan suatu sistem yang terdapat sejumlah komponen yang mempengaruhi antara lain yaitu kurikulum, fasilitas, siswa dan tenaga pendidik atau guru. Dalam sistem pendidikan di sekolah, kegiatan utamanya adalah menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang sepenuhnya menjadi tanggung jawab guru atau pendidik. Menurut Wina Sanjaya, "Guru perlu memiliki kemampuan merancang dan mengimplementasikan berbagai strategi pembelajaran yang dianggap cocok dengan minat dan bakat serta sesuai dengan taraf perkembangan siswa termasuk didalamnya memanfaatkan berbagai sumber dan media pembelajaran untuk menjamin efektivitas pembelajaran" (Wina Sanjaya, 2008).

Namun pada kenyataannya, rendahnya hasil belajar matematika pada umumnya merupakan hal yang menarik untuk dibicarakan. Bahkan muncul doktrin yang berkembang di masyarakat bahwa matematika merupakan pelajaran yang sulit dan tidak menarik minat siswa. Kurangnya keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar mengajar, pembelajaran yang berpusat pada guru dan sistem pembelajaran klasikal, disinyalir menjadi penyebab dari rendahnya respon siswa terhadap pelajaran matematika.

Matematika yang terkesan tidak menarik, dapat juga dimungkinkan adanya penggunaan metode/ model pembelajaran yang tidak tepat.

Selain daripada itu, salah satu faktor yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan, guru dituntut untuk menguasai materi bahan ajar, disamping itu pula guru harus menguasai strategi dan metode yang sesuai dengan pokok bahasan. Kesiapan belajar siswa dapat diwujudkan dengan memberikan dorongan dan motivasi terhadap siswa. Untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa salah satunya dengan cara menciptakan image yang positif tentang matematika dengan menggunakan metode/ strategi pengajaran yang dimengerti anak khususnya siswa.

Menurut W. James Propham dan Eva L. Baker, “cara belajar mengajar yang baik ialah mempergunakan kegiatan murid-murid secara efektif dalam kelas, merencanakan dan melaksanakan kegiatan-kegiatan sedemikian rupa dalam kontinu dan juga kerja kelompok” (James Propham dan Eva L. Baker, 2003). Salah satu metode pembelajaran yang mengakibatkan siswa lebih aktif adalah pembelajaran dengan menggunakan metode tutor sebaya. Hal ini karena hubungan antara siswa yang satu dengan yang lain pada umumnya terasa lebih dekat dibandingkan hubungan antara siswa dengan guru.

Pembelajaran dengan metode tutor sebaya adalah cara belajar dengan jalan mendiskusikan suatu topik mata pelajaran yang dipimpin oleh siswa (teman sekelas) yang lebih pandai. Sedangkan tutor sebaya adalah siswa-siswi pilihan yang karena kepintarannya dan kemampuannya pada mata pelajaran tertentu, ditunjuk dan diberi tanggung jawab untuk memberi penjelasan dan pelajaran tambahan pada siswa-siswi lainnya (Erman Suherman, 2001).

Bantuan belajar oleh tutor sebaya dapat menghilangkan kecanggungan. Bahasa oleh tutor sebaya lebih mudah dipahami. Dengan tutor sebaya tidak ada rasa enggan, rendah diri, malu dan sebagainya untuk bertanya maupun meminta bantuan sehingga interaksi pembelajaran diharapkan dapat berjalan dengan baik. Disamping itu sistem ini juga dapat menumbuhkan rasa kebersamaan sekaligus kekompakan sesama siswa di kelas.

## • METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan berdasarkan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Dalam penelitian tindakan kelas ini secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui (Suharsimi Arikunto, 2009):

- Menyusun rancangan tindakan (*planning*)  
Tahap ke-1, dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Penelitian tindakan yang ideal dilakukan secara berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan dan pihak yang mengamati proses jalannya tindakan.
- Pelaksanaan tindakan (*acting*)  
Tahap ke-2, penelitian tindakan adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu peneliti berusaha menaati apa yang sudah dirumuskan dalam rancangan, tanpa harus dibuat-buat.
- Pengamatan (*observing*)  
Tahap ke-3, yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat, dimana

pengamatan ini dilakukan pada saat tindakan belajar mengajar sedang berlangsung.

- Refleksi (*reflecting*)

Tahap ke-4 merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Jika penelitian tindakan dilakukan melalui beberapa siklus, maka dalam refleksi terakhir, peneliti menyampaikan rencana yang disarankan kepada peneliti lain apabila ia menghentikan kegiatannya, atau kepada diri sendiri apabila akan melanjutkannya pada kesempatan lain.

Gambar 1. Skema Siklus Penelitian Tindakan Kelas

- **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Data penelitian dikumpulkan melalui tes, observasi dan wawancara. Tes digunakan untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa. Sementara catatan observasi dipergunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa terhadap materi pelajaran yang diajarkan dan sebagai informasi dalam mengambil pertimbangan dalam usaha-usaha perbaikan terhadap kelemahan-kelemahan yang ada. Sedangkan wawancara digunakan untuk memotivasi siswa dalam belajar matematika.

Pembelajaran dengan metode tutor sebaya merupakan cara belajar dengan jalan mendiskusikan suatu topik mata pelajaran yang dipimpin oleh seorang siswa (teman sekelas) yang lebih pandai. Siswa yang menjadi tutor dalam penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria sebagai berikut :

- Memiliki prestasi yang baik, ini dapat dilihat dari nilai raport siswa pada mata pelajaran matematika di kelas sebelumnya.
- Memiliki kepribadian yang baik sehingga dapat diterima oleh teman sekelas, informasi ini diterima dari guru dan teman sekelas siswa tersebut.

- Setiap tutor yang telah ditentukan diberi pembelajaran awal diluar jam pelajaran tentang materi yang akan diajarkan.

Pada pengajaran siklus I, diberikan tes I kepada siswa untuk melihat adanya peningkatan hasil belajar dengan menerapkan metode tutor sebaya. Setelah dilakukan kegiatan pembelajaran pada siklus I, maka hasil belajar siswa belum mencapai ketuntasan belajar klasikal.

**Tabel 1. Deskripsi Ketuntasan Belajar Siswa Pada Saat Tes I**

No.	Persentase Ketuntasan	Tingkat Ketuntasan	Banyak Siswa	Persentase Jumlah Siswa
1.	< 65%	Tidak Tuntas	8	25,80%
2.	≥ 65%	Tuntas	23	74,20%
Jumlah			31	100%

Dari tabel diperoleh data bahwa masih banyak siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar individual maka pembelajaran pada siklus I masih belum memenuhi kriteria peningkatan hasil belajar. Dimana ada 8 orang (25,80%) dari keseluruhan siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar dan 23 orang (74,20%) dari jumlah siswa keseluruhan yang mencapai ketuntasan belajar. Dari data tersebut disimpulkan bahwa pembelajaran pada siklus I perlu ada perbaikan yakni dengan melanjutkan ke siklus II.

Berdasarkan hasil analisis tindakan pada siklus I, kegiatan pembelajaran akan dilanjutkan pada kegiatan tindakan siklus II.

**Tabel 2. Deskripsi Ketuntasan Belajar Siswa Pada Saat Tes II**

No.	Persentase Ketuntasan	Tingkat Ketuntasan	Banyak Siswa	Persentase Jumlah Siswa
1.	< 65%	Tidak Tuntas	2	6,45%
2.	≥ 65%	Tuntas	29	93,55%
Jumlah			31	100%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa ketuntasan belajar siswa tercapai. Dimana siswa yang tuntas belajar berjumlah 29 orang (93,55%) dari jumlah siswa. Dan yang tidak tuntas belajar adalah 2 orang (6,25%) dari jumlah siswa. Dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal tercapai, dengan demikian penerapan metode tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Siklus I diberikan berupa pembelajaran dengan menerapkan metode tutor sebaya yaitu menyampaikan materi, memberi contoh soal, memberikan kesempatan siswa untuk bertanya, dan memberikan motivasi kepada siswa yang minat belajarnya masih kurang serta membentuk kelompok belajar yang masing-masing kelompok tersebut terdiri dari satu orang tutor. Siklus I berakhir setelah diberikan tes I. Dari hasil tes I tersebut terdapat 25,80% atau 8 orang siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar dan 74,20% atau 23 orang siswa yang sudah mencapai ketuntasan belajar. Dan dari hasil observasi guru dalam mengelola pembelajaran diperoleh jumlah dari semua rata-rata nilai observasi adalah 9,63 dan rata-rata keseluruhan 3,21. Hal ini menyatakan bahwa hasil belajar siswa dan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran masih rendah. Maka siklus II harus dilaksanakan.

Siklus II dibuat dari pengembangan siklus I dimana siswa yang mendapatkan nilai rendah berdasarkan hasil tes I bertugas untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok setelah tutor menjelaskan kepadanya. Pada tes II terdapat dua orang atau 6,45% dari jumlah siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar dan terdapat 29 orang atau 93,55% dari jumlah siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar. Secara klasikal sudah memenuhi ketuntasan. Dari hasil observasi diperoleh jumlah dari semua rata-rata nilai observasinya adalah 12,84 dan rata-rata keseluruhan adalah 4,28. Dalam hal ini kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran mengalami peningkatan. Setelah dilakukan tindakan pengajaran dengan menerapkan metode tutor sebaya yaitu siklus I dan siklus II diperoleh bahwa ketuntasan hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 19,27%. Jadi, melalui penerapan metode tutor sebaya dalam kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

#### • KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, maka diperoleh kesimpulan bahwa kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal hasil belajar matematika kelas XII TKJ-A mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan jumlah siswa yang memperoleh nilai  $\geq 65\%$  atau ketuntasan belajar secara individual. Pada tes hasil belajar I jumlah siswa yang telah tuntas belajar sebanyak 23 orang (74,20%) dan jumlah siswa yang tidak tuntas belajar sebanyak 8 orang (25,80%), sedangkan pada tes hasil belajar II jumlah siswa yang telah tuntas belajar sebanyak 29 orang (93,55%) dan jumlah siswa yang tidak tuntas belajar sebanyak 2 orang (6,45%). Dapat disimpulkan bahwa persentase tingkat ketuntasan belajar siswa secara klasikal mengalami peningkatan sekitar 19,27%.

Dari hasil observasi pada siklus I diperoleh jumlah dari semua rata-rata nilai observasi adalah 9,63 dan rata-rata keseluruhan 3,21. Hal ini menyatakan bahwa aktifitas belajar siswa dan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran masih rendah. Pada siklus II ini diperoleh jumlah dari semua rata-rata nilai observasinya adalah 12,84 dan rata-rata keseluruhan adalah 4,28. Berdasarkan hasil observasi pada siklus II ini, aktifitas siswa dan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan hasil observasi I. Secara keseluruhan hasil belajar melalui metode tutor sebaya pada pokok bahasan integral di kelas XII TKJ-A SMK Namira Tech Nusantara Medan mengalami peningkatan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2005. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Arikunto, S, dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Djamarah, S. B. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rineka Cipta
- Hamzah B. Uno. 2008. *Model Pembelajaran Menciptakan PBM yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta : Bumi Aksara.
- M. Saleh Muntasir. 1985. *Pengajaran Terprogram (Teknologi Pendidikan Dengan Pengandalan Tutor)*. Jakarta : CV. Rajawali.

- Noormandiri, B.K. 2004. *Matematika SMA Jilid I Kelas X*. Jakarta : Erlangga.
- Propham, W.J, Baker, E.L.2003. *Teknik Mengajar Secara Sistematis. Penerjemah : Amirul Hadi*, dkk jakarta : Rineka Cipta.
- Sanjaya, Wina .2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana.
- Sardiman A. M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : CV. Rajawali
- Slameto.1991. *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana.2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, Nana.2006. *Metoda Statistika*. Bandung : Tarsito
- Suherman, Erman, dkk. 2001. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia.
- Usman, Uzer. 2007. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : Remaja Rosdakarya.